

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejarah merupakan suatu kajian yang di dalamnya membahas tentang kejadian masa lampau yang dapat diambil hikmah dan kemudian dapat diterapkan dalam menjalani kehidupan yang akan datang, karena ketika kita mendalami ilmu sejarah pasti kita akan disuguhi berbagai peristiwa dan kejadian yang tidak jauh berbeda dengan kehidupan kita.

Sejarah kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berusaha merealisasikan misi agama Islam dalam tiap pribadi manusia, yaitu “menjadi manusia yang sejahtera dan bahagia dalam cita Islam”.¹ Sejarah kebudayaan Islam merupakan pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat, dengan mempelajari sejarah, generasi muda akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu.

Dari proses itu dapat diambil banyak pelajaran dan dapat memilih sisi-sisi mana yang perlu di kembangkan dan tidak. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat Yusuf Ayat 111 :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ

¹ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 2.

وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (١١١)

Artinya :

“Sesungguhnya, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur’an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”.²

Pada ayat ini Allah SWT menerangkan bahwa semua kisah nabi-nabi, terutama Nabi Yusuf AS bersama ayah dan saudara-saudaranya adalah pelajaran bagi orang-orang yang memiliki akal, jadi memang sangat penting materi sejarah bagi pengembangan kepribadian suatu bangsa. Keberhasilan proses pembelajaran merupakan muara dari seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa. Salah satu tujuan siswa belajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah mereka akan mengetahui berbagai peristiwa pada masa lampau, utamanya sejarah tentang Kebudayaan Islam. Dimana sejarah kebudayaan Islam sangat penting untuk dipelajari dan diketahui oleh umat Islam itu sendiri. Tapi pada kenyataannya, pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini kurang disenangi/diminati oleh siswa. Pelajaran ini hanya dianggap sebagai selingan dan pelengkap mata pelajaran. Dari segi proses belajar mengajar, metode mengajar Sejarah Kebudayaan Islam lebih dianggap monoton dan kurang bervariasi. Padahal jika hal ini mampu untuk dirubah, baik dari siswa ataupun guru, pasti akan

² Departemen Agama RI, “Al-Hikmah” Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), hal. 248.

bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan pemahaman siswa tentang Sejarah Kebudayaan Islam.³ Sedangkan sarana yang paling dominan untuk mencapai pengetahuan tersebut adalah dengan proses pendidikan.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Alqur'an dan hadist. Artinya, kajian pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat.⁴

Dalam segala usaha pendidikan, adanya motivasi dalam belajar sangat perlu bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Motivasi belajar merupakan diantara beberapa faktor yang ikut menentukan keberhasilan siswa. Seperti yang dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

³ Florence Beetlestone, *Creative Learning*, terj. Narullita Yusron (Bandung: Nusa Media, 2013), hal. 18.

⁴ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: fakta teoritis-filosofis dan aplikatif-normatif*, (Jakarta: Amzah, 2018), hal. 25.

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Belajar juga merupakan kunci utama dan vital bagi perkembangan usaha pendidikan. Sehingga bisa disimpulkan jikalau tanpa adanya aktivitas belajar, pendidikan bisa dikatakan tidak ada. Esensi dari belajar merupakan aktivitas dimana manusia mengalami proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mrngerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. ⁵

Dalam pembelajaran dikenal 2 jenis motivasi belajar, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan keinginan dan kemauan siswa untuk belajar yang betul-betul berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan kemauan dan keinginan siswa untuk belajar yang berasal dari pihak luar. Suasana yang kondusif dan menyenangkan merupakan faktor luar yang mampu mendorong motivasi siswa untuk belajar. ⁶

Motivasi dalam islam memiliki peran penting dalam perkembangan belajar, motivasi juga penting bagi perkembangan kemampuan kognitif individu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nyanyu Khodijah, bila seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu serta didukung oleh kondisi yang ada, maka ia

⁵ Ihsana el-Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2017), hal. 1.

⁶ [Http://www.matrapendidikan.com/2016/10/jenis-motivasi-belajar-siswa.html?m=1](http://www.matrapendidikan.com/2016/10/jenis-motivasi-belajar-siswa.html?m=1), diakses pada tanggal 9 Mei 2022

akan mencurahkan segenap upaya yang diperlukan untuk mempelajari metode-metode yang tepat, untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁷

Motivasi sangat perlu bagi keberlangsungan perkembangan potensi anak didik. Jikalau individu tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka individu tidak akan mungkin giat dalam melakukan aktivitas belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa segala tingkah laku manusia pada dasarnya dibangkitkan serta diarahkan untuk mencapai berbagai kebutuhan-kebutuhan tertentu. Manusia membutuhkan kebutuhan dalam diri mereka seperti motivasi, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, serta aktualisasi diri dan kebutuhan estetik.⁸

Dalam kenyataannya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang diminati oleh peserta didik dan menganggap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang membosankan. Hal ini banyak faktor yang mempengaruhi. Misalnya metode yang digunakan kurang menarik, siswa malas untuk membaca dan lain sebagainya. Padahal berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru dikelas. Seorang guru

⁷ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 161.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2011), hal.115.

akan selalu dihadapkan dengan berbagai permasalahan ketika mengajar, meskipun kadang sudah mengajar dengan sungguh-sungguh.⁹

Problematika atau permasalahan dalam menjalankan proses pembelajaran merupakan hal yang umum dialami oleh setiap pendidik ataupun peserta didik. Problematika yang dialami guru disetiap sekolah ataupun madrasah tentu saja ada yang sama dan ada yang berbeda.

Ada berbagai problematika motivasi belajar yang dialami siswa khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Al-Falah Cangaan. Siswa merasa jenuh saat sedang belajar Sejarah Kebudayaan Islam dikarenakan metode atau media pembelajarannya kurang efektif serta terbatasnya sarana dan prasana yang ada di sekolah. Seperti yang ditulis pada penelitian karya Ni'matul Fauziah yang berjudul "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada siswa kelas XI jurusan keagamaan di MAN Tempel Sleman" disitu tertulis hal yang sering dilakukan para siswa ketika merasakan kejenuhan saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas yang dialami siswa diantaranya: bercerita dengan teman sebangku, tidur saat pembelajaran dikelas, meletakkan kepala diatas meja atau malas-malasan, mencoret-coret kertas, mencari bahan untuk mainan atau mencari

⁹ Urwatul Wutqo, *Problematika Pembelajaran SKI*. Jurnal Kependidikan dan Keislaman. No. 1 Vol.10 Maret 2021. hal. 38.

kesibukan, usil dan mengganggu teman, telat masuk kelas setelah istirahat dll.¹⁰

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul, “PROBLEMATIKA MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KELAS VII DI MTS AL-FALAH CANGAAN KANOR BOJONEGORO”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas fokus penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana problematika motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII di Mts Al-Falah Cangaan?
2. Solusi apa yang diupayakan oleh guru dalam mengatasi problematika motivasi belajar siswa kelas VII di Mts Al-Falah Cangaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui problematika motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII di Mts Al-Falah Canga'an.
2. Untuk mengetahui solusi apa yang diupayakan oleh guru dalam mengatasi problematika motivasi belajar siswa kelas VII di Mts Al-Falah Canga'an.

¹⁰ Ni'matul Fauziah, Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai/article/view/1297/1267>, diakses pada tanggal 19 Juni 2022.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang terbagi menjadi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai dunia pendidikan dan bisa dijadikan referensi bacaan untuk kalangan akademisi maupun non-akademisi terutama guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) serta dapat dijadikan sumber informasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang problematika motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII di Mts Al-Falah Cangaan.

b. Bagi Bpk/Ibu Guru

Dapat memberikan informasi mengenai problematika motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi diri.

c. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran tentang problematika motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI yang sangat perlu diupayakan lebih baik lagi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah

disusun, serta sebagai upaya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik lagi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperoleh informasi yang jelas, serta mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, baik waktu, materi, fasilitas, dan ilmu. Maka peneliti hanya membahas masalah yang berhubungan dengan problematika motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

F. Definisi Istilah

1. Problematika adalah suatu persoalan atau masalah yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.¹¹
2. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berasal pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.¹²
3. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam

¹¹ <https://www.banjirembun.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html?m=1>, diakses pada tanggal 14 Juni 2022.

¹² Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd., *Teori Motivasi dan Pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hal.1.

interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotor.¹³

4. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam yang berisi tentang kebudayaan dan peradaban Islam dimasa lampau yang diajarkan mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

G. Orisinalitas Penelitian

Titik Munfaridah, Skripsi ini dengan judul Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MA Tarokan Kab. Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah study kasus. Teknik pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Macam-macam stategi yang digunakan guru sejarah kebudayaan islam guru mempersiapkan rancangan pembelajaran, strategi belajar yang digunakan yaitu inkuiri, kooperatif, ekspositori. Implementasi strategi yang digunakan meliputi adanya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil.

Nurul Awiyah, Skripsi ini dengan judul Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model *E-Learning* pada masa Covid-19 materi dakwah Nabi Muhammad SAW Kelas IV MIN Kota Waringin Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan

¹³ Dr. Afi Parnawi, M.Pd., *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal.

deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru membuat RPP, untuk silabus guru menggunakan yang telah tersedia dari kurikulum. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah *explain via e-learning*. Penilaian melalui CBT. Tujuan yang dicapai hanya pada aspek pengetahuan. Kendala yang dihadapi adalah siswa tidak paham cara menggunakan aplikasi *e-learning* dan tidak semua siswa mempunyai computer atau HP.

Faiz Jauhar Rifqi, Skripsi ini dengan judul Analisis metode pembelajaran SKI untuk meningkatkan daya ingat siswa Kelas VII Di Mts Manbaul Islam Losari Soko Tuban. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model pembelajaran pada mata pelajaran SKI, peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 6 peserta didik dan dipilih secara acak. Meningkatkan daya ingat pada mata pelajaran SKI. Proses belajar mengajar berjalan dengan efektif.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Judul dan Tempat Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi, Titik	Strategi Guru Dalam Meningkatkan	Kualitatif	Macam-macam strategi yang digunakan guru

	Munfaridah, 2020	Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Di MA Tarokan Kab. Kediri		sejarah kebudayaan islam guru mempersiapkan rancangan pembelajaran, strategi belajar yang digunakan yaitu inkuiri, kooperatif, ekspositori. Implementasi strategi yang digunakan meliputi adanya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil
2	Skripsi, Nurul Awiyah, 2020.	Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Model <i>E- Learning</i> Pada Masa Covid-19 Materi Dakwah Nabi Muhammad SAW Kelas IV MIN Kota	Kualitatif	Guru membuat RPP, untuk silabus guru menggunakan yang telah tersedia dari kurikulum. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah <i>explain via e-learning</i> . Penilaian melalui CBT. Tujuan yang dicapai hanya pada aspek pengetahuan.

		Waringin Timur		Kendala yang dihadapi adalah siswa tidak paham cara menggunakan aplikasi <i>e-learning</i> dan tidak semua siswa mempunyai computer atau HP
3	Skripsi, Faiz Jauhar Rifqi, 2020	Analisis Metode Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelas VII Di Mts Manbaul Islam Losari Soko Tuban	Kualitatif	Model pembelajaran pada mata pelajaran SKI, peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 6 peserta didik dan dipilih secara acak. Meningkatkan daya ingat pada mata pelajaran SKI. Proses belajar mengajar berjalan dengan efektif

H. Sistematika Pembahasan

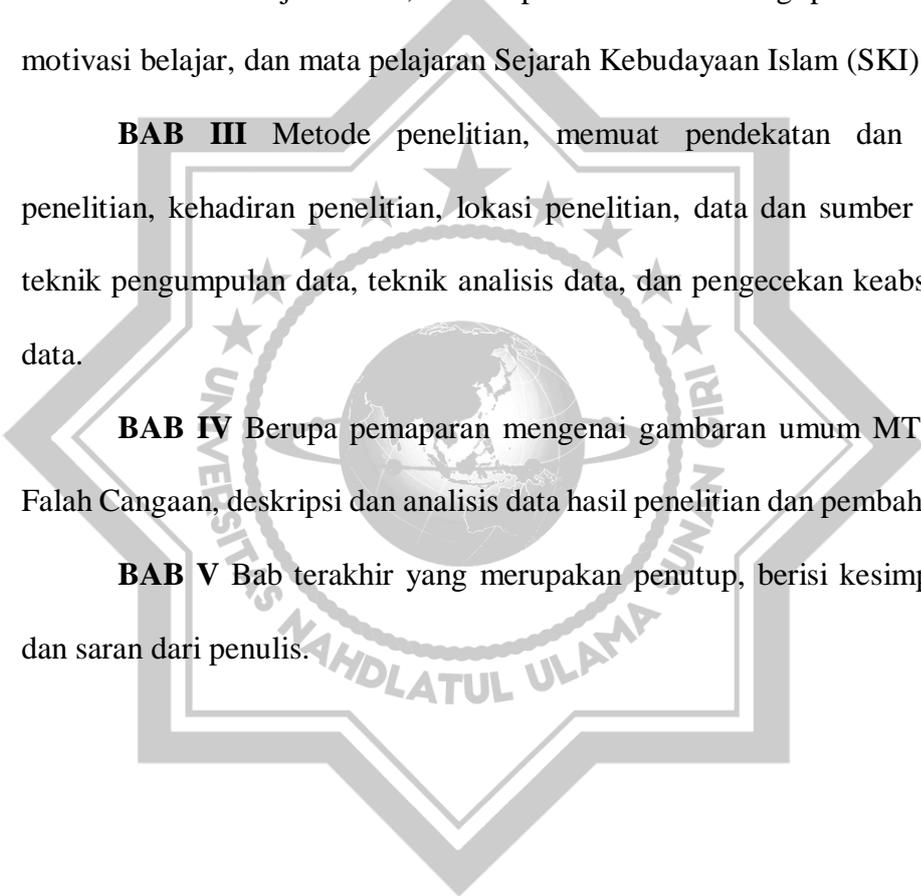
BAB I Merupakan pendahuluan, berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi istilah, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teori, berisi pembahasan tentang problematika, motivasi belajar, dan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

BAB III Metode penelitian, memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Berupa pemaparan mengenai gambaran umum MTs Al-Falah Cangaan, deskripsi dan analisis data hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Bab terakhir yang merupakan penutup, berisi kesimpulan dan saran dari penulis.



UNUGIRI